

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM AKSELERASI PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DAN MADRASAH TSANAWIYAH

Imam Mutasim
SMA Negeri 6 Kota Malang
e-mail: imam.mutasim2018@gmail.com

ABSTRACT

This focus of research are as follows: 1) how does the readiness of resources at the input stage in the implementation of an accelerated program?, 2) how is the effectiveness of the learning at this stage of the process in the implementation of an accelerated program ?, 3) how is the success achieved in phase outputs and outcomes in the implementation of an accelerated program?, 4) What are the constraints faced in the implementation of an accelerated program?, 5) how is the follow-up evaluation results for program improvement acceleration? This study used a qualitative approach to the design of multi-case, because the two cases studies with different backgrounds. From the results of the research data exposure in State Junior High School 3 of Malang, Laboratory Junior High School P of State University of Malang, and State Islamic junior high school 3 of Gondanglegi found as follows: First resource of accelerated program implementations: 1) the Establishment of a team through meetings of teachers and principals, 2) the appointment homeroom and acceleration teacher, 3) teachers acceleration met the requirements specified qualification standards both the competence and professionalism teachers acceleration, 4) teachers were given training acceleration, 5) teachers accelerated classes participated in the subject teachers Council inter-school organizer accelerated classes in Malang City, 6) mentoring new teachers who the first teaching in the classroom acceleration by the senior teachers of acceleration, 7) monitoring and supervision to the acceleration teachers by the team and the principal.

Keywords: *program evaluation, acceleration class, junior high school, islamic junior high school*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi kebutuhan pokok bagi manusia. Kebutuhan manusia akan pendidikan layaknya manusia mengkonsumsi makanan untuk bertahan hidup begitu juga dengan pendidikan, terlebih di era globalisasi atau disebut juga era informasi seperti sekarang ini menuntut manusia untuk meningkatkan sumber daya dirinya agar mampu bersaing dan bisa mempertahankan kehidupannya.

Model pelaksanaan pendidikan di Indonesia tidak dapat mengakomodasi kebutuhan individual diluar kelompok siswa yang normal. Padahal hakekat dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik. Sebagaimana yang telah tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 bahwa "setiap warga negara mempunyai hak untuk mendapatkan pengajaran". Setiap individu pasti mempunyai kemampuan dan karakteristik yang unik begitu juga dengan peserta didik. Ada beberapa individu yang mempunyai kecerdasan di atas rata-rata (*gifted child*). Anak-anak yang semacam ini diberi pelayanan khusus sesuai dengan kemampuannya sehingga mereka bisa belajar dan berprestasi secara maksimal. Salah satu pelayanan khusus yang diberikan kepada yang mempunyai kecerdasan di atas

rata-rata adalah menempatkan mereka pada program percepatan belajar yang dikenal dengan akselerasi. Akselerasi merupakan salah satu alternatif pelayanan terhadap peserta didik yang mempunyai kecerdasan dan kemampuan belajar serta bakat yang diharapkan bisa meminimalisir pengaruh negative dari sekolah unggulan (Depdiknas, 2003)

Accelerated Learning adalah salah satu cara yang diterapkan dalam sistem pembelajaran yang diyakini bisa menghasilkan “tokoh orisinal” dalam menghadapi era sekarang ini. Haryati (2006), kelas akselerasi percepatan pembelajaran yang merupakan implikasi dari sistem belajar tuntas untuk siswa yang mempunyai kemampuan atau intelegensi yang di atas rata-rata sehingga mereka bisa mencapai kompetensi yang telah ditentukan oleh guru jauh lebih cepat dibandingkan dengan yang lainnya. Karena *Accelerated Learning* pada dasarnya merupakan filosofis pembelajaran yang mengupayakan demekanisasi dan memanusiakan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta menjadikan pengalaman bagi seluruh tubuh, pikiran, dan pribadi (Meier, 2003). *Accelerated learning* mempunyai beberapa ciri khas yang berbeda dengan pembelajaran tradisional, antara lain: cenderung lebih luwes, menyenangkan, banyak jalan, mementingkan tujuan, kolaborasi, multi indrawi, bersifat mengasuh, mementingkan aktivitas, melibatkan mental, emosional, dan fisik serta lebih mengutamakan hasil.

Penyelenggaraan program akselerasi di Indonesia mulai diuji cobakan secara nasional, oleh tiga sekolah swasta sejak tahun 1998/1999, yaitu SLTP Lab School Jakarta, SMU Laboratorium School Jakarta, dan SMU *Boarding School* Al Azhar Cikarang Jawa Barat, kemudian menyusul sekolah-sekolah lainnya di seluruh Indonesia termasuk di Jawa Timur. Selanjutnya tahun 2000 pemerintah telah mencanangkan sebanyak 11 sekolah yang ada di Jakarta sebagai penyelenggara ujicoba, dan pada tahun 2001 ujicoba program tersebut telah didiseminasikan ke beberapa sekolah yang ada di ibukota propinsi (Direktorat PLB).

Adapun penyelenggaraan program kelas akselerasi untuk tingkat SLTP di Kota Malang dimulai sejak tahun 2007 yaitu SMPN 1 Malang, tahun 2008 SMPN 3 Malang dan SMPN 5 Malang, pada tahun 2009 MTsN 1 Malang dan 2009 SMP Lab Universitas Negeri Malang. Sedangkan di Kabupaten Malang tahun 2009 SMPN 3 Kepanjen dan MTsN Malang 3 Gondanglegi Kabupaten Malang (W.KP.03-01-12). Penyelenggaraan program akselerasi di Kota Malang saat ini sudah terlaksana 7 tahun, oleh karenanya perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian dan kendala-kendala yang dapat diperbaiki pada penyelenggaraan program kelas akselerasi khususnya di Kota dan Kabupaten Malang. Juga untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program kelas akselerasi yang sudah berjalan direkomendasikan lagi ataukah diberhentikan. Dari permasalahan tersebut di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang evaluasi penyelenggaraan program kelas akselerasi di Kota dan Kabupaten Malang pada tiga Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, yaitu SMPN 3 Kota Malang, SMP Laboratorium UM, dan MTs Negeri Malang 3 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang yang sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian.

Adapun fokus penelitian ini adalah: (1) kesiapan sumber daya pada tahap *input* dalam penyelenggaraan program akselerasi di SMP Negeri 3 Kota Malang,

SMP Laboratorium UM dan MTs Negeri Malang 3 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang, (2) keefektifan perangkat pembelajaran pada tahap proses dalam penyelenggaraan program akselerasi di SMP Negeri 3 Kota Malang, SMP Laboratorium UM dan MTsN Malang 3 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang, (3) keberhasilan yang dicapai pada tahap *output* dan *outcome* dalam penyelenggaraan program akselerasi di SMP Negeri 3 Kota Malang, SMP Laboratorium UM dan MTs Negeri Malang 3 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang, (4) kendala-kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan program akselerasi di SMPN 3 Malang, SMP Laboratorium UM dan MTs Negeri Malang 3 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang, dan (5) tindak lanjut hasil evaluasi untuk perbaikan program akselerasi di SMP Negeri 3 Kota Malang, SMP Laboratorium UM dan MTs Negeri Malang 3 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Berdasarkan pada karakteristik subyek dan fokus penelitian, maka desain penelitian ini adalah studi multi-kasus (*multi-case studies*). Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 3 Kota Malang, SMP Laboratorium UM, dan MTs Negeri Malang 3 Kabupaten Malang. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi berperan serta, dan studi dokumentasi. Dalam melakukan analisis data dilakukan melalui tiga kegiatan, yaitu pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. komponen analisis data dilakukan sebagai berikut:

Masa Pengumpulan Data

	Reduksi Data		}
Antisipasi	Selama	Pasca	
	Penyajian Data		
	Analisis		
	Selama	Pasca	
	Penarikan Kesimpulan/Verifikasi		
	Selama	Pasca	

Gambar 1. Komponen Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan evaluasi penyelenggaraan program akselerasi perlu dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut; sumber daya dalam penyelenggaraan program kelas akselerasi; keefektifan pembelajaran program akselerasi; keberhasilan penyelenggaraan program kelas akselerasi; kendala-kendala penyelenggaraan program kelas akselerasi; dan tindak lanjut peningkatan mutu program akselerasi.

Sumber Daya Dalam Penyelenggaraan Program Kelas Akselerasi

Dalam rangka pelaksanaan program akselerasi diawali dengan melakukan pembentukan tim panitia penyelenggara program akselerasi melalui rapat guru dan kepala sekolah berdasarkan kompetensi dan pengalaman kerja guru, sedangkan

penunjukkan wali kelas dan guru akselerasi melalui rapat kerja antara panitia penyelenggara dengan kepala sekolah. Setelah tim program akselerasi terbentuk kemudian diadakan workshop terlebih dahulu yang diselenggarakan oleh sekolah sendiri selama satu minggu. Disamping itu guru-guru kelas akselerasi juga ada kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) antar sekolah penyelenggara kelas akselerasi di Kota Malang, sehingga guru-guru akselerasi dapat meningkatkan kompetensi pengajarannya.

Untuk guru yang baru pertama kali terlibat dalam program akselerasi dilakukan pendampingan, dimana pendampingan guru yang baru pertamakali mengajar di kelas akselerasi didampingi dan dibimbing oleh guru akselerasi yang senior. Selain itu, para guru kelas akselerasi di SMP Negeri 3 Kota Malang dalam meningkatkan kualitas pengajaran itu tidak hanya mengikuti pelatihan setiap awal tahun pelajaran baru saja pak, tetapi guru-guru akselerasi juga mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) masing-masing mata pelajaran khususnya mata pelajaran yang UN (Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan Bahasa Inggris). Sedangkan untuk kurikulum yang digunakan pada kelas akselerasi adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran dengan pemberlakuan waktu dalam satu semester ada 4 bulan sehingga dalam waktu 2 tahun, siswa kelas akselerasi menerima program pembelajaran sebanyak 6 semester.

Untuk penyelenggaraan program kelas akselerasi di SMP Laboratorium UM terlebih dahulu dibentuk tim pengelola dan tenaga pengajar di kelas akselerasi melalui rapat tahunan berdasarkan kompetensi dan pengalaman masing-masing guru. Tenaga pengajar diambil dari lulusan sarjana Universitas Negeri Malang, dimana para tim pengelola program kelas akselerasi melakukan pengamatan dan supervisi terhadap guru-guru yang melakukan kegiatan pembelajaran di kelas akselerasi dengan kepala sekolah.

Untuk tenaga pendidik program kelas akselerasi dipilih berdasarkan kompetensi dan pengalaman mengajar guru, sehingga tidak semua guru kelas reguler dapat mengampu mata pelajaran di kelas akselerasi. Selain itu para guru akselerasi diberi beban tugas yang lebih, di antaranya setiap guru sebelum mengajar sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran, menyusun materi untuk mengajar dengan *power point* dan modul yang digunakan harus dibuat dan didesain sendiri melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran kelas akselerasi. Para guru kelas akselerasi sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu diberi pelatihan selama satu minggu oleh Unit Pengembang Sekolah Laboratorium Universitas Negeri Malang.

Para guru kelas akselerasi SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang harus memenuhi syarat-syarat standar kualifikasi tertentu (*the best of the best*) sebagai berikut. Persyaratan formal . harus berijazah S-1 dan Akta – IV sesuai bidang tugas mengajar dan berpengalaman minimal 5 tahun sebagai pendidik; Persyaratan kompetensi. Mempunyai kemampuan dalam memahami sifat dan kebutuhan anak yang berbakat, mempunyai kecakapan dalam mengembangkan kemampuan berfikir tinggi, mempunyai pemahaman dibidang kebutuhan Afeksi dan Konasi anak yang berbakat, mempunyai kecakapan dalam mengembangkan pemecahan permasalahan pembelajaran secara kreatif, memiliki keahlian dalam mengembangkan materi pembelajaran untuk anak berbakat, memiliki keterampilan

dalam menggunakan strategi mengajar individual, memiliki kemampuan dalam menggunakan tehnik mengajar yang sesuai anak berbakat, mempunyai kemampuan dalam memberikan bimbingan konseling kepada anak berbakat bersama orang tuanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Feldhusen (1997) bahwa guru perlu memiliki (1) rasa percaya diri, (2) kreatif, (3) memiliki sikap positif terhadap peserta didik yang memiliki kecerdasan yang istimewa, dan (4) mampu bekerjasama dengan semua pihak termasuk orang tua peserta didik.

Sedangkan untuk penyelenggaraan program kelas akselerasi di MTs Negeri Malang 3 Gondanglegi di tugaskan kepada guru-guru yang memiliki kompetensi dan profesionalisme kinerja. Penilaian untuk memperoleh guru yang memenuhi kriteria di atas dilakukan berdasarkan hasil supervisi dan pengamatan. Hasil tersebut didiskusikan oleh tim pengelola akselerasi bersama Wakil Kepala bidang Kurikulum. Setelah disepakati daftar guru tersebut disampaikan kepada Kepala Madrasah. Setelah guru ditentukan akan diadakan berbagai pelatihan dengan tujuan untuk memahami karakteristik siswa cerdas istimewa, menyusun materi pembelajaran sesuai karakteristik siswa dan guru mampu menyelesaikan materi dalam waktu yang lebih cepat.

Keefektifan Pembelajaran Program Akselerasi

Berkaitan dengan keefektifan pembelajaran program akselerasi, maka Sebelum pembelajaran dilakukan para guru kelas akselerasi diwajibkan untuk menyiapkan materi dengan menyusun Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan dicapai dalam tujuan pembelajaran di kelas akselerasi. Penyiapan modul atau bahan ajar disusun sendiri oleh para guru yang mengajar pada kelas akselerasi pada setiap pelajaran dan menyiapkan bahan ajar berupa *power point* dari setiap materi selama dua semester sehingga pembelajaran yang sudah direncanakan dapat terealisasi.

Selain itu para guru yang mengajar pada kelas akselerasi dalam mengajar menggunakan bentuk kegiatan yang relevan dengan tujuan dan lingkungan siswa, misalkan dalam pemanfaatan alat bantu pembelajaran seperti media *power point*, dan terkadang juga dengan memutar video. Kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan *Peerteaching* (pembelajaran dengan kelompok-kelompok kecil) sehingga siswa dituntut untuk aktif dan mampu menjadi narasumber.

Dalam rangka mengukur keefektifan pembelajaran pada program akselerasi maka media dan sarana pembelajaran dilengkapi dengan media pembelajaran yang lengkap. Dalam proses belajar mengajar pada siswa akselerasi peran guru tidak lagi dominan jika dibandingkan dengan kelas reguler. Pada kelas akselerasi dengan kelebihan yang dimiliki siswa-siswinya akan lebih aktif, mereka cenderung memiliki kemampuan untuk mengatur diri sendiri, dan tidak suka diatur.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman yang bisa mendorong keterlibatan proses mental dan fisik melalui interaksi antara siswa dengan guru, lingkungan pendidikan dan masyarakat serta sumber belajar yang membantu terhadap tercapainya kompetensi dasar yang telah dirumuskan di dalam silabi pembelajaran. Selain itu, strategi pembelajarannya diarahkan untuk bisa mendorong siswa aktif dan kreatif sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan

masing-masing siswa akselerasi serta dengan pengembangan IPTEK dan IMTAQ secara terpadu. Proses pembelajaran yang menekankan pada pelayanan individual siswa (bukan klasikal) ada pendampingan individu bagi siswa, menggunakan buku paket, buku pelengkap, buku referensi dan modul yang dirancang dan disusun oleh guru sendiri.

Bentuk kreativitas dan inovasi pembelajaran pada kelas akselerasi, yaitu guru dan siswa kelas mengadakan kunjungan ke objek-objek tertentu yang terkait dengan mata pelajaran dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk belajar diluar jam sekolah melalui media lain seperti melalui penggunaan media informasi (internet), CD-ROM, wawancara dengan para ahli, melakukan kunjungan ke museum dan lain sebagainya. Disamping itu, guru memberikan peluang kepada semua siswa akselerasi untuk bertanya terkait dengan semua permasalahan yang sedang dipelajari walaupun di luar jam pelajaran.

Keberhasilan Penyelenggaraan Program Akselerasi

Untuk mengukur tingkat keberhasilan dari program akselerasi di SMP Negeri 3 Kota Malang dilaksanakan evaluasi dengan 2 (dua) tahap, yakni tahap persemester dan satu tahun sekali dengan menekankan pada *out put* dan *out come*. Evaluasi dilaksanakan dengan cara menyebar angket kepada siswa terhadap proses pembelajarannya dan juga keberhasilan siswa akselerasi setelah lulus dari program akselerasi apakah mereka juga melanjutkan kembali di SMA akselerasi. Keberhasilan yang dicapai pada tahap *out put* dan *out come* pada SMP Negeri3 Malang cukup bagus, karena lulusannya 100% dan 85% melanjutkan pada SMA akselerasi.

Dari data tahun 2014 hasil nilai Ujian Nasional di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang cukup bagus dengan rata-rata 9.50, dimana siswa akselerasi selain memiliki prestasi akademik juga berprestasi juga pada bidang ekstrakurikuler di bidang olimpiade sains (tingkat Kota Malang maupun Provinsi Jawa Timur). *Output*, siswa-siswi kelas akselerasi dalam jangka waktu pembelajaran hanya 2 tahun tetapi prestasi akademiknya di atas rata-rata siswa kelas reguler. *Outcome*, siswa-siswi kelas akselerasi yang telah lulus banyak terserap pada sekolah kelas akselerasi pada tingkat SLTAny atau pada sekolah-sekolah yang unggulan.

Kendala-Kendala Penyelenggaraan Program Akselerasi

Penyelenggaraan program akselerasi juga mengalami beberapa kendala yang terjadi salah satunya adalah tidak adanya minat dari siswa yang diterima di program akselerasi padahal siswa tersebut saat mengikuti tes dinyatakan lulus dan masuk kriteria siswa cerdas. Selain itu siswa akselerasi pertama kali masuk cenderung stres karena tertekan dengan sistem belajar yang terlalu cepat. Kurangnya perhatian dari pihak orang tua peserta program kelas akselerasi sangatlah diperlukan, banyak kasus karena perhatian orang tua kurang maksimal menyebabkan prestasi belajar pada siswa kelas akselerasi mengalami penurunan.

Kendala lain yang dihadapi adalah sarana pembelajaran kelas akselerasi kurang memadai, diantaranya tidak adanya perpustakaan khusus untuk siswa program kelas akselerasi. Siswa akselerasi yang baru mulai masuk tahun ajaran baru diejek oleh siswa kelas reguler, karena siswa akselerasi dianggap anak yang dispesialkan

oleh sekolah. Selain itu terdapat persepsi dari sebagian kalangan orang tua siswa bahwa kelas akselerasi merupakan upaya mengkarbitkan anak. Anak yang sudah terlanjur masuk dikelas akselerasi ternyata tidak mampu untuk mengikuti pelajaran dengan cepat, sehingga materi tidak bisa diperoleh dengan maksimal. Kemampuan anak tidak bisa optimal setelah pembelajaran. Ini membutuhkan perhatian khusus untuk menyelesaikan permasalahan ini. Tetapi jika dalam tengah semester anak akselerasi ada yang tetap terlambat dalam kemampuan pemahamannya, maka disarankan untuk pindah ke kelas reguler. Anak yang pada awalnya masuk kelas akselerasi karena memang ia mampu akan tetapi ditengah jalan ia terpengaruhi temannya sehingga pindah ke kelas reguler hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana yang belum optimal. Selain itu, ada fenomena bahwa wali murid tidak mendukung pada anaknya untuk masuk kelas akselerasi padahal saat seleksi masuk kategori kecerdasan istimewa, anggapan wali murid pembelajaran akselerasi itu pembelajaran dengan paksaan, sehingga anak tidak benar-benar mampu dengan materi tersebut.

Kendala program kelas akselerasi di MTs Negeri Malang 3 Gondanglegi adalah *undersiper* (potensi anak yang tidak bisa tampil sesuai dengan bakatnya) kemampuannya tidak bisa optimal. Anak aksel ini di prestasinya tidak sesuai dengan bakatnya. hal ini menjadi merupakan kendala yang mendasar juga buat perhatian kita pada anak tersebut. Selain itu sarana dan prasarana yang belum lengkap, seperti perpustakaan di kelas akselerasi serta ruang multimedia khusus kelas akselerasi. Kendalan lainnya adalah guru yang kurang kompeten dalam mengajar kelas akselerasi, dimana guru belum siap dengan waktu yang begitu cepat untuk menuntaskan materi pelajarannya. Orang tua wali murid banyak yang keberatan terkait dengan biaya sekolah di kelas akselerasi lebih mahal dibandingkan dengan yang reguler. Sementara kondisi ekonomi wali murid kelas akselerasi mayoritas dari ekonomi menengah bawah.

Tindak Lanjut Peningkatan Mutu Program Akselerasi

Penyelenggaraan program kelas akselerasi di SMP Negeri 3 Malang supaya tetap dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa yang masuk kategori tersebut. Hal ini perlu dilaksanakan terutama bagi siswa yang memang memiliki kemauan untuk mengikuti program kelas akselerasi tetapi hendaknya bukan dilaksanakan atas dasar paksaan dari sekolah atau pula paksaan dari wali murid. Karena jika para peserta program berdasarkan paksaan maka hasilnya tidak akan optimal dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu supaya menyelenggarakan program kelas akselerasi terpadu maka program tersebut cukup satu sekolah di masing-masing kota. Hal ini karena jika diselenggarakan di masing-masing sekolah penyelenggaraannya kurang efektif karena siswa yang memiliki kecerdasan khusus tidak selalu ada dengan jumlah yang banyak.

Tindak lanjut untuk perbaikan penyelenggaraan program kelas akselerasi kedepan, perlu penggabungan dalam penyelenggaraan program kelas akselerasi. Dimana program kelas akselerasi ini ditentukan sekolah terdekat dan tersiap dalam menyelenggarakan program kelas akselerasi. Menyelenggarakan program kelas akselerasi terpadu yang penyelenggaraannya ditentukan oleh pemerintah berdasarkan

pada sekolah yang paling siap untuk menyelenggarakan kelas akselerasi. Adanya beasiswa program aksel, karena tidak semua wali murid program aksel dari keluarga ekonomi menengah ke atas.

Perlu ada bantuan biaya atau beasiswa dari pemerintah pusat dan provinsi terkait dengan biaya pendidikan untuk siswa kelas akselerasi, karena tidak semua murid akselerasi dari orangtua yang memiliki ekonomi mampu. Siswa akselerasi perlu diasramakan, sehingga mereka bisa belajar lebih optimal. Selain itu perlu adanya akselerasi terpadu yang diselenggarakan secara bersama dalam satu korwil terdekat, meskipun pendaftarannya melalui sekolah-sekolah yang biasa menyelenggarakan kelas reguler, akan tetapi jika ternyata jumlah pesertanya kurang dari 20 anak maka sebaiknya diselenggarakan terpadu dengan dipusatkan pada salah satu sekolah yang kualitas penyelenggaraannya lebih baik.

SIMPULAN

Sumber Daya Dalam Penyelenggaraan Program Akselerasi. Pembentukan tim penyelenggara program akselerasi, guru-guru akselerasi memenuhi syarat-syarat standar kualifikasi tertentu (*the best of the best*), peningkatan kompetensi guru akselerasi diberikan melalui *in house training* dan guru akselerasi mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) antar sekolah penyelenggara kelas akselerasi.

Keefektifan Pembelajaran Program Akselerasi. Guru kelas akselerasi menyiapkan materi dengan menyusun Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan dicapai dalam tujuan pembelajaran di kelas akselerasi. Penyiapan modul yang dibuat sendiri oleh guru akselerasi pada setiap pelajaran dan power point setiap materi selama dua semester sehingga pembelajaran yang sudah direncanakan dapat terealisasi, dan mengajar menggunakan jenis kegiatan sesuai tujuan dan lingkungan siswa.

Keberhasilan Penyelenggaraan Program Akselerasi. Untuk mengukur keberhasilan program akselerasi dilaksanakan evaluasi dengan 2 (dua) tahap, yakni tahap persemester dan satu tahun sekali dengan menitik beratkan pada output dan outcome. Evaluasi dilaksanakan dengan cara menyebar angket kepada siswa terhadap proses pembelajarannya dan juga keberhasilan siswa akselerasi setelah lulus dari program akselerasi apakah mereka juga melanjutkan kembali di SMA akselerasi.

Kendala-Kendala Penyelenggaraan Program Akselerasi. Kendala-kendala yang dihadapi pada penyelenggaraan program akselerasi adalah 1) tidak adanya minat dari siswa yang diterima di program akselerasi, 2) siswa akselerasi pertama kali masuk cenderung stres karena tertekan dengan sistem belajar yang terlalu cepat, 3) anak yang sudah terlanjur masuk dikelas akselerasi ternyata tidak mampu untuk mengikuti pelajaran dengan cepat, 4) kurangnya perhatian dari pihak orangtua akselerasi, 5) sarana yang kurang diantaranya tidak adanya perpustakaan khusus untuk siswa kelas akselerasi dan 6) guru kurang kompeten dalam mengajar kelas akselerasi.

Tindak Lanjut Peningkatan Mutu Program Akselerasi. Penyelenggaraan program kelas akselerasi supaya tetap dilanjut sesuai dengan kebutuhan siswa yang masuk kategori cerdas istimewa, terutama memiliki kemauan bukan paksaan dari

sekolah atau wali murid, adanya beasiswa program aksel, perlu diasramakan, sehingga mereka bisa belajar lebih optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. & Safrudin, C. 2010. *Pengantar Evaluasi Program*. Jakarta: Alfabeta.
- Creswell, J.W. 1994. *Research Design: Qualitatif and Quantitatif Approaches*, Library of Congress Cataloging-in-Publication Data, USA.
- Clark, B. 1993. *Growing Up Gifted. Council For Exeptional Children*. Columbia: Merril Publishing Co.
- Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah. 2003. *Pedoman Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar SD, SMP, SMU*.
- Feldhusen, J. F. 1997. September/October). *Full-time classes for gifted youth. The Gifted Child Today*, 10-13.
- Haryati. Minin. 2006. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Meier, Dave. 2003. *The Accelerated Learning Hand Book*. Terjemah. Bandung: Kaifa.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.